
PENGARUH *FIRM SIZE*, *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* SECARA *VOLUNTARY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hendi

email: hendibong@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Firm Size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif dengan bentuk penelitian studi dokumenter. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan variabel *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

KATA KUNCI: *Firm Size*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari badan usaha adalah untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar akan membuat kinerja keuangannya semakin baik dan juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan dinilai menurun. Hasil kinerja perusahaan dapat diinformasikan melalui laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan pada dasarnya harus memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan disajikan secara benar dan tanpa rekayasa. Laporan keuangan dari perusahaan yang sudah *go public* harus sudah diaudit oleh auditor independen.

Independensi seorang auditor berarti tetap berpegang pada pandangannya dan tidak dapat dipengaruhi pihak manapun dalam melakukan audit serta evaluasi pemeriksaan dan penyusunan laporan keuangan yang diaudit. Hal ini yang mendorong perusahaan *go public* menggunakan jasa auditor eksternal yang mempunyai reputasi yang tinggi. Auditor eksternal selain berkompeten dan juga mempunyai tingkat

independensi yang tinggi sehingga dalam memberikan jasa audit bebas dari pengaruh klien. Auditor menjadi tidak independen apabila antara auditor dengan klien mempunyai hubungan pribadi yang baik satu sama lain, hal ini akan mempengaruhi jasa audit yang diberikan.

Untuk mencegah hal ini, maka pemerintah menerbitkan peraturan yang mengatur mengenai *auditor switching* dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dengan peraturan *auditor switching* ini selain untuk menjaga independensi seorang auditor dan juga untuk menjaga masa hubungan antara auditor dengan kliennya agar tidak terjadi keterikatan yang lama antara kedua pihak. *Auditor switching* terdiri dari dua bagian yaitu *auditor switching* secara *mandatory* dan *auditor switching* secara *voluntary*.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimana dengan judul “Analisis Pengaruh *Firm size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Auditor switching didefinisikan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor Switching* dibedakan menjadi dua jenis yaitu *Auditor Switching* secara *Mandatory* dan *Auditor Switching* secara *Voluntary*. Secara *Mandatory* terjadi apabila lamanya masa batasan auditor dalam memberikan jasa auditnya kepada perusahaan berakhir. Sedangkan secara *Voluntary* terjadi secara sukarela ketika perusahaan memutuskan mengganti KAP sebelum lama masa batasan dengan auditor yang lama berakhir. Perusahaan klien harus memperhatikan kualitas auditor pengganti yang dipilih karena kualitas auditor akan menentukan kualitas audit. Perpindahan KAP secara sukarela ini dapat menjaga independensi seorang auditor. Independensi menurut IAPI (2011: 220.1) “Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum”.

Independen berarti seorang auditor harus bebas dari pengaruh dari pihak manapun. Perusahaan melakukan *Auditor Switching* secara *Voluntary* selain menjaga

reputasi dari perusahaan tersebut dan untuk menjaga independensi auditor. Dengan semakin lama auditor memberikan jasa auditnya kepada perusahaan atau klien akan membuat hubungan nyaman antara pihak auditor dengan pihak perusahaan karena telah menjalin hubungan baik selama memberikan jasa auditnya, dengan hubungan yang baik akan dapat membuat auditor menjadi tidak independen dan mengabaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai auditor yang sebenarnya. Selain independensi, pergantian auditor secara sukarela juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti auditor yang digunakan.

Firm Size (Ukuran Perusahaan) Menurut Sunyoto (2013: 116), “Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aset perusahaan”. Total aset disebut juga sebagai aktiva perusahaan. Menurut Rudianto (2009: 17) “Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu”. Total aset aset yang besar yang dimiliki perusahaan mengindikasikan suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar demikian juga dengan total aset yang kecil yang dimiliki perusahaan mengindikasikan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil.

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar cenderung mempunyai kompleksitas yang tinggi sehingga manajemen akan berhati-hati dalam memilih jasa audit yang digunakan untuk menyesuaikan dengan ukuran perusahaan tersebut, akan tetapi berbeda dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang kecil akan cenderung bertahan menggunakan jasa auditor yang telah digunakan karena untuk menyesuaikan dengan ukuran perusahaannya.

Perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan lebih sering mengganti jasa auditor yang telah digunakan selain memiliki dana yang besar yang dapat membayar auditor yang mempunyai reputasi yang tinggi dan juga untuk menyesuaikan dengan ukuran perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan mempengaruhi perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan mengambil keputusan untuk melakukan perpindahan Kantor Akuntan Publik dan membuat terjadinya *Auditor Switching* secara *Voluntary*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Kinerja perusahaan dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang disajikan untuk melihat apakah perusahaan

tersebut sudah baik atau tidak dan dapat dibandingkan dengan kinerja perusahaan lain atau tidak. Menurut Brigham dan Houston (2001:78), “Analisis laporan keuangan mencakup (1) Pembandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Dalam menganalisis kinerja perusahaan tentunya memerlukan alat analisis yang akurat dan terpercaya, dalam hal ini rasio *profitabilitas* menjadi penting kaitannya dengan laporan keuangan perusahaan karena rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber daya yang ada. Menurut Harahap (2010: 304): “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.”

Salah satu jenis rasio *profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. Menurut Harahap (2010: 305), “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisiennya pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba. Dan hal ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak manajemen suatu perusahaan dalam mengganti auditor. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pangky Wijaya (2011) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 84), “Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan memiliki tiga implikasi penting :

- a. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
- b. Kreditor melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditor
- c. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilikan lebih besar atau “*leveraged*”.

Dalam hal ini penulis menggunakan ratio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Harahap (2010:303) menyatakan “rasio utang atas modal adalah rasio yang digunakan dalam menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat

menutupi utang- utang kepada pihak luar”. Dalam hal ini, kesulitan keuangan yang dialami suatu perusahaan akan membuat pihak manajemen lebih sering mengganti KAP dalam mengaudit laporan keuangannya, karena dengan kesulitan keuangan akan membuat pihak manajemen lebih selektif dalam memilih jasa auditor yang lebih murah, apabila perusahaan menggunakan jasa auditor yang mahal maka perusahaan akan kesulitan untuk membayar *fee* audit karena keterbatasan dana, sehingga dengan semakin tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Berdasarkan kajian teoritis, maka hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

H2: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif yang merupakan karena dalam penelitian ini dilakukan analisis pengaruh antara beberapa variabel apakah saling berhubungan atau tidak. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan studi dokumenter yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Bentuk dokumen-dokumen ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Adapun data di peroleh dari *www.idx.co.id*.

Populasi yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel pertimbangan atau *sampling purposive* yaitu dengan melakukan pertimbangan terhadap sampel yang akan diambil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengujian *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Adapun kriteria teknik analisis data adalah:

1. Analisis Statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2013: 19): “ Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi).”

2. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dengan menggunakan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

Analisis pengaruh yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh dengan menggunakan regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Statistik deskriptif

Tabel statistik deskriptif menyajikan hasil analisis terhadap 119 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FIRMSIZE	595	14534000000,00	245435000000000,00	7668219393896,2460	22390254303930,11300
ROA	595	-307,86	254,41	5,4024	19,95691
DER	595	-3178,14	7083,15	125,2597	472,78523
Valid N (listwise)	595				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

2. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil output pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *Firm Size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki

nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memiliki nilai dibawah 10 yaitu pada variabel *Firm Size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada pengujian model regresi tersebut.

b. Uji autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian Runs Test dapat dilihat bahwa nilai test sebesar -0,11044 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau Probabilitas adalah sebesar 0,176 yang lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah Autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*.

a. Menguji kelayakan model regresi

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15,315	8	,053

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi pada Tabel 2 diatas bahwa dapat lihat hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 15,315 dan dengan signifikansi (p) sebesar 0,053. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 maka model dapat mampu memprediksi nilai observasinya dan hipotesis H_0 dapat diterima.

b. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN OVERALL MODEL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 0

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	451,024	-1,523
	2	435,354	-1,929
	3	435,044	-1,997
	4	435,044	-1,999
	5	435,044	-1,999

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 435,044

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber :Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai -2Log *Likelihood* sebesar 435,044 yang berarti nilai ini jauh lebih besar alpha (α) 0,05 yang berarti H_a diterima maka model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data yang menyebabkan tidak fit dengan data hanya konstanta saja sebelum variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi.

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN OVERALL MODEL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	FIRMSIZE1	ROA
Step 1	1	440,365	2,351	-,137	,000
	2	417,504	5,971	-,281	,001
	3	415,970	7,973	-,357	,001
	4	415,955	8,211	-,366	,001
	5	415,955	8,214	-,366	,001
	6	415,955	8,214	-,366	,001

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 435,044

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber:Data Olahan SPSS 22, 2016

berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Likelihood* akhir yang menunjukkan nilai -2Log *Likelihood* sebesar 415,955 yang lebih rendah dibandingkan dengan -2Log *Likelihood* awal sebesar 435,044 yang mengalami penurunan sebesar 19,089 yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dimasukkan variabel bebas dapat berpengaruh terhadap model regresi, jadi dapat disimpulkan bahwa penurunan nilai sebesar 19,089 setelah dimasukkannya

variabel bebas *Firm Size*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* dapat memperbaiki model fit dan menunjukkan model regresi yang lebih baik sehingga dapat diartikan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	415,955 ^a	,032	,061	

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian koefisien determinasi yang memperoleh nilai sebesar 0,061 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan variabel independen sebesar 6,1 sedangkan sebesar 93,9 persen variabilitas variabel dependen dijelaskan variabel-variabel lain yang berada di luar model regresi.

d. Matrik klasifikasi

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN MATRIX KLASIFIKASI
TABEL CLASSIFICATION

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		
			AUDITSWITCHING		Percentage Correct
			TIDAK	YA	
Step 1	AUDITSWITCHING	TIDAK	524	0	100,0
		YA	71	0	,0
	Overall Percentage				88,1

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 hasil pengujian matrik klasifikasi menunjukkan bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksi variabel *Auditor Switching* secara *voluntary* adalah kekuatan dalam memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP adalah sebesar 0 persen, ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 0 perusahaan (0 persen) yang diprediksi melakukan pergantian KAP dari total 71

perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model regresi terhadap perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 100 persen yang berarti bahwa perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP ada sebanyak 524 perusahaan dari total 524 perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP.

e. Pengujian Koefisien Regresi Logistik

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
TABEL VARIABLE IN THE EQUATION

Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)
								Lower Upper
Step 1 ^a	FIRMSIZE1	-,366	,090	16,509	1	,000	,694	,581 ,827
	ROA	,001	,005	,044	1	,835	1,001	,992 1,010
	DER	,000	,000	,450	1	,502	1,000	,999 1,000
	Constant	8,214	2,482	10,951	1	,001	3692,804	

a. Variable(s) entered on step 1: FIRMSIZE1, ROA, DER.

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2016

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*. Sedangkan variabel *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary*. Dari hasil pengujian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia agar dapat memilih Kantor Akuntan Publik yang sesuai dengan ukuran perusahaan dan juga sesuai dengan kriteria perusahaan. ketidaksesuaian antara ukuran perusahaan yang kecil dengan Kantor Akuntan Publik yang besar akan dapat mempengaruhi jasa audit yang diberikan dan juga perusahaan kecil akan kesulitan dalam membayar biaya audit kepada auditor yang mempunyai ukuran Kantor Akuntan Publik yang besar dan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas variabel penelitian sehingga memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanti, R. Meike Erika, Arifin Sabeni. 2014. “faktor–faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary.” *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3 no. 3, hal 1- 8.
- F. Brigham, Eugene, Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliantari, Ni Wayan Ari, Ni Ketut Rasmini. 2013. “Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.” *E-jurnal akuntansi universitas udayana*. Vol. 3.3, hal 231-246.
- Pangky Wijaya, R.M Aloysius. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien.” *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. (2011), hal 1-25.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Republik Indonesia, 2015, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”, jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Refika ADITAMA.